

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL FAUZIAH FAUZAN EL-MUHAMMADY DI PERGURUAN DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG

Abdul Waris Hamid & Sedya Santosa
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abdulwris20197@gmail.com ; sedyasantosa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the implementation of Fauziah Fauzan El-Muhammady's leadership. This research was conducted at the Diniyyah Puteri College, Padang Panjang, West Sumatra. This research is a field research using a qualitative descriptive method. The data analysis technique is using analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and data verification. The results of the study explain how Fauziah Fauzan's style of transformational leadership is by giving idealistic influence to all members of the Diniyyah Puteri college, providing inspiration, and intellectual stimulation, giving individual considerations, emphasizing the direction to be aimed by school principals at various levels of education units through vision statements, and a clear mission.

Keywords: Leadership, Transformational, Fauziah Fauzan El-M

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional Fauziah Fauzan El-Muhammady. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang penulis lakukan ialah teknik analisis yang dilakukan oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana bentuk kepemimpinan transformasional Fauziah Fauzan yaitu dengan cara memberikan pengaruh idealis kepada seluruh warga perguruan Diniyyah Puteri, memberikan inspirasi, serta stimulasi intelektual, memberikan pertimbangan individual, menekankan arah yang hendak dituju oleh kepala sekolah di berbagai tingkat satuan pendidikan melalui pernyataan visi, dan misi yang jelas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Transformasional, Fauziah Fauzan El-M

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang unik, karena kepemimpinan dapat mempengaruhi sikap organisasi maupun sikap anggota organisasi.(Fitri and Maunah, 2021.) Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai visi atau tujuan yang telah ditetapkan.(Suriagiri, 2015) Umat muslim meyakini bahwa setiap manusia diutus di muka bumi untuk menjadi pemimpin sesuai dengan Firman-Nya dalam Q.S al-Baqarah ayat 30:(Refrensi Al-Quran.)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

يَتَرَاءَى عَنْ كُلِّكُمْ وَأَرْكَلِكُمْ

"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban."

Kepemimpinan diibartkan seorang pilot yang bertanggungjawab untuk mengantarkan para penumpang sampai pada tempat tujuan dengan selamat. Agar selamat sampai tujuan seorang pilot seharusnya memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta memadai untuk membaca berbagai kondisi yang mungkin terjadi seperti hambatan, peluang, kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapinya selama dalam penerbangan. Oleh karenanya, seorang pilot memerlukan pramugari untuk membantu pilot dalam menjalankan tugasnya. Dari ilustrasi diatas diperoleh penjelasan bahwa pesawat diibaratkan sebagai sebuah organisasi, penumpang diibaratkan sebagai anggota dari sebuah organisasi. (Nuurun, 2021)

Sejarah mencatat bahwa kemampuan dari seorang pemimpin yang unggul, kuat dan berani mampu mengantarkan orang-orang yang dipimpinnya untuk meraih kesuksesan, seperti Rasulullah SAW. Namun, ada juga pemimpin yang dibenci oleh orang yang dipimpinnya seperti Hitler. Selain itu ada juga pemimpin yang digulingkan sebelum berakhirnya masa jabatan berakhir seperti Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Baik atau buruknya sebuah organisasi tergantung kepada pemimpinnya.oleh karena itu, seorang pemimpin hendaknya kreatif dan inovatif agar mampu membawa anggota yang dipimpinnya

menjadi lebih maju. Kepemimpinan seperti ini dikenal juga dengan istilah kepemimpinan transformasional.

Dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya seorang pemimpin bisa menjadi *role model* bagi para anggotanya. Anggota yang dipimpin harus mematuhi dan mengikuti arahan dari seorang pemimpin. Berhubungan dengan kewajiban taat dan patuh kepada pemimpin, hal ini juga disebutkan dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi Saw. Dalam Al-Qur'an Allah mengabarkan perintah taat dan patuh kepada pemimpin dalam firman-Nya QS An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Mubammad) dan ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dengan perubahan zaman yang bergerak sangat cepat, segala sisi kehidupan dituntut harus bisa bergerak mengikuti arus zaman, termasuk gaya dalam memimpin. Perubahan menuntut semua sisi kehidupan termasuk ketika pendidikan bisa menjawab kekompleksitan persoalan yang muncul dari efek perubahan tersebut. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi pilihan masyarakat untuk menjadikan tempat ruang dialektika ilmu tercipta. Mutu pendidikan yang tinggi akan diawali dari pengelolaan manajemen yang berkualitas, dan di kelola oleh seorang pemimpin yang memiliki jiwa visioner, transformatif dan inovatif.

Saat ini kita berada pada era disruptif, dimana setiap sisi kehidupan berubah dengan sangat cepat. Sebagai contoh perusahaan Shopee yang tidak memiliki toko mampu menjual berbagai macam barang dengan sangat lengkap, Gojek yang tidak memiliki kendaraan mampu menawarkan jasa ojek kepada para konsumen, begitupun dengan bidang pendidikan. Sebut saja Vicky Nacky youtuber asal Pekanbaru yang menguasai 7 bahasa (Romania, Spanyol, Prancis, Rusia, Jerman, Inggris, Mandarin). Ia tidak pernah mendapatkan pendidikan formal untuk dapat menguasai bahasa tersebut. ia hanya belajar secara otodidak melalui internet.

Era Disruptif mengakibatkan perubahan paradigma kepemimpinan dalam sebuah organisasi, termasuk di dalamnya paradigma kepemimpinan dalam pendidikan. Perubahan yang sangat cepat, mendorong semuanya harus bergerak cepat mengikuti perubahan tersebut.

oleh karena itu, pemahaman terhadap kepemimpinan juga telah mengalami pergeseran dan perubahan dimana perubahan yang dirasakan dimulai pada abad ke-20.(Saipul, 2021) Sebelumnya masyarakat lebih memandangi implementasi gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, namun saat ini masyarakat lebih cenderung melihat pada efektifitas dan efisiensi pengaruh yang diberikan pemimpin pada peningkatan mutu baik vertikal maupun horizontal.

Rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia tercermin dari daya saing lulusannya di tingkat nasional bahkan Internasional. Berdasarkan Hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang diterbitkan Maret 2019 dinyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara dalam hal kompetensi literasi, sains, dan matematika.(Hikmah, 2021) Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah terdapat beberapa komponen, yaitu: pengelolaan, pembiayaan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Lembaga pendidikan Islam merupakan simbol penggerak perubahan peradaban Islam. Peradaban Islam sejak zaman Rasulullah SAW dibangun di atas peraturan *samawi* yang diturunkan dalam bentuk Al-Quran dan Al-Hadis. Al-Quran sebagai induk atau *the mother of paradigm* memiliki kekuasaan yang mutlak yang tidak bisa diganggu gugat, memiliki aturan yang menyeluruh untuk kehidupan manusia terutama tentang bagaimana berinteraksi antar sesama yang diarahkan oleh seorang pemimpin.(Mashuri, 2020) Rasulullah telah memberikan teladan melalui hadis dan sunahnya yang sudah banyak dibukukan dan dijelaskan oleh para ulama hadis.

Lembaga pendidikan Islam saat ini belum dipandang secara keseluruhan, perlu upaya keras untuk bisa mengikuti perubahan karena masih menggunakan pola tradisional. Hal ini dibuktikan dengan hasil akreditasi 50% madrasah memperoleh peringkat B pada tahun 2020.(Dan, 2019) Lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Islam, baik itu siswa maupun mahasiswa belum berbanding lurus dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena proses yang mereka jalani ketika menempuh pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar pekerjaan.

Mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari kualitas seorang pemimpin sebagai pemegang utama sebuah lembaga pendidikan.(Miftahul, 2021) Eksistensi seorang pemimpin harus bisa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kualitas lembaga pendidikan. Modernitas mengharuskan hadirnya seorang pemimpin yang memiliki jiwa visioner dan transformatif, sehingga akan muncul pengelolaan yang baik dan tepat sesuai kebutuhan

zaman. Pemimpin hendaknya mampu mengelola SDM dengan baik, memberikan motivasi kepada anggota, dan mampu menggerakkan seluruh anggota untuk mencapai visi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk dibahas lebih dalam mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam. Guna untuk menambah referensi lebih mendalam mengenai kepemimpinan transformasional.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penulisan artikel ini adalah penelitian lapangan. (Susilo, 2022) penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di suatu lokasi ditengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Khusus Puteri yang berada di Padang Panjang Sumatera Barat. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang didapatkan dilapangan. (pesantren.)

Adapun pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Sumber data pada penelitian ini ada dua. *Pertama*, sumber data primer yaitu pimpinan perguruan Diniyyah Puteri. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah (RA, MI, MT's DMP&SMP, MAS KMI), waka kurikulum, wakil kesiswaan, pembina asrama, guru mata pelajaran serta karyawan dan karyawan yang berada dilingkungan wilayah Diniyyah Puteri Padang Panjang. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Adapun lama waktu penelitian 10 september 2022 sampek dengan 30 september 2022.

HASIL

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang dalam KBBI artinya cara memimpin. Kepemimpinan disebut juga dengan *leadership*. *Leadership* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi serta mengawasi anggota untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan demi mencapai tujuan. (Yukl, 2015) Menurut Fedler kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja sama demi tercapainya tujuan organisasi. Adapun menurut Rauch dan Behling *Leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal Achievement.* (Suriagri, 2020)

Sedangkan transformasi adalah merubah potensi menjadi energi nyata. (Maesaroh, 2022.) Transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. (Rofiq, 2022) Dalam bahasa Indonesia transformasi dikenal juga dengan istilah perubahan. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual.

Kepemimpinan transformasional sering dipahami memiliki “pengikut” dengan komitmen yang tinggi. Mereka dikenal menjadi *follower* setia, sukarela dan tanpa paksaan maupun ancaman seperti pada kepemimpinan transaksional. (Rofiq, 2020) Bernard M Bass dan Bruce J. Avolio mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran anggota tentang apa yang benar untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kematangan motivasi serta mendorong untuk melebihi minat pribadi demi mencapai kemaslahatan lembaga. (Maros, 2020)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan di mana seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki visi yang kuat untuk merubah dan mengajak semua warga sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan perubahan secara terus menerus, selain itu mempengaruhi semua warga sekolah untuk lebih mendahulukan kepentingan lembaga daripada kepentingan pribadi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas baik.

Unsur-unsur kepemimpinan transformasional yaitu *Pertama*, Pengaruh idealis maksudnya adalah karisma, pengaruh ideal untuk mendeskripsikan visi, dan misi yang ada secara jelas dan tepat. *Kedua*, Stimulasi intelektual yaitu pemimpin meminta ide-ide baru, dan solusi yang kreatif dari masalah pengikut mereka, dan mendorong pendekatan baru untuk melakukan pekerjaan baru. *Ketiga*, Inspirasi yaitu mengkomunikasikan harapan dan keinginan yang tinggi, menjelaskan makna pada tujuan, melakukan hal-hal yang dapat membuat orang termotivasi. *Keempat*, Pertimbangan individual yaitu pemimpin yang mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian khusus pada pencapaian pengikut. (Maros, 2020)

Adapun prinsip-prinsip yang harus ada dalam kepemimpinan transformasional yaitu *Pertama*, Simplifikasi, yang berkaitan dengan keterampilan mengungkapkan visi secara jelas. *Kedua*, Motivasi yaitu kemampuan dalam memberikan energi kepada pengikutnya. *Ketiga*, Fasilitas yaitu kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran. *Keempat*, Inovasi yaitu kemampuan untuk berani dan bertanggungjawab dalam melakukan perubahan. *Kelima*,

Mobilitas yaitu optimalisasi sumber daya dalam mencapai visi. *Keenam*, Siap siaga yaitu kemampuan untuk selalu belajar dan terbuka akan paradigma positif. *Ketujuh*, Tekad, yaitu tekad kuat untuk menyelesaikan dengan baik dan tuntas. (Maesaroh, 2020)

Transformasional Leadership merupakan sebuah proses saling menguatkan antara pemimpin dengan pengikut menuju tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Kepemimpinan transformasional tidak hanya langsung dan dari atas ke bawah, namun juga dapat diamati secara tidak langsung, dari bawah ke atas serta secara horizontal. Pemimpin tidak hanya orang yang berada pada level tertinggi dalam suatu organisasi, tetapi juga orang yang berada pada level formal dan informal, tanpa memperhatikan posisi atau jabatannya.

Karakteristik dari kepemimpinan transformasional yaitu: Memiliki strategi yang jelas; Memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para karyawan dan memotivasinya, kepeduliannya terhadap lingkungan dan kenyamanan kerja; Merangsang dan membantu anggota untuk tujuan positif dan mengajak menghindari hal-hal yang tidak produktif; Menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota yang ingin mencari simpati pribadi dengan menyudutkan yang lain; Menghargai perbedaan.

Sementara kepemimpinan transformasional memiliki 4 (empat) perilaku spesifik. (Suriagri, 2020) *Credible*, maksudnya memiliki sifat konsisten dan komitmen yang tinggi terhadap apa yang diucapkan serta apa yang diperbuat. *Creation Opportunities*, maksudnya menciptakan peluang untuk orang lain agar mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. *Caring*, maksudnya sikap kepedulian terhadap orang lain sehingga bawahan akan merasa diakui menjadi bagian dari suatu lembaga. *Communication*, artinya memiliki ketrampilan dan kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Menurut (Nadur, 2017) Terdapat empat faktor untuk menuju kepemimpinan transformasional, yang dikenal sebutan 4 I, yaitu: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration.

a. *Idealized influence*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu lestari Ketua yayasan merupakan seorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat serta komitmen yang tinggi. dan mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras, konsisten serta mampu menemukan ide-ide penting. Hal ini terlihat dari visi Diniyyah Puteri yaitu “Menjadi pusat pendidikan Islam modern berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits yang menghasilkan karya di pentas dunia”. Beliau berkomitmen akan meningkatkan dan terus mengembangkan pendidikan Islam dengan semaksimal mungkin yang terlihat dari berbagai divisi otonom yang berjalan guna membantu proses pendidikan.

Sebagai seorang pemimpin yang transformatif beliau telah menjadi role model bagi para anggota organisasi pendidikan. Karisma ibuk fauziah begitu terlihat dari wibawanya dalam menjalankan kepemimpinan di lembaganya. Beliau juga sangat disegani oleh para guru dan karyawan dan mampu menjadi contoh yang baik dalam menjalankan lembaga.

b. *inspirational motivation*

Ibuk ketua yayasan merupakan seorang pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi serta mengajak anggota organisasi pendidikan melihat ancaman sebagai kesempatan untuk terus belajar dan berprestasi. Beliau mengadakan berbagai pelatihan serta *workshop* untuk seluruh guru dan karyawan guna memotivasi anggota organisasi. Dalam memberikan motivasi kepada para karyawan, beliau mengolah kata yang bisa memacu *spirit* dan inspirasi seluruh anggota organisasi pendidikan. Seperti kalimat “Harus Bisa!”. Kata-kata antusias ini akan mengobarkan semangat anggota organisasi untuk mencipta dan membangun motivasi kerja.

c. *intellectual stimulation*

Fauziah Fauzan selalu memberikan bimbingan, perhatian serta dukungan kepada siapa saja dalam lembaga pendidikan yang ingin terus mengukir prestasi dan menghasilkan karya. Hal ini tampak dari pemberian reward kepada para guru dan karyawan yang berprestasi seperti hadiah umrah bagi guru dan karyawan yang telah hafal 30 juz . Fauziah Fauzan juga merupakan sosok pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para pengikutnya, serta mampu menampung dan menangkap semua aspirasi dan kepentingan pengikutnya. Beliau juga mampu memperlakukan setiap orang menjadi individu dengan beragam minat, bakat, potensi, karakter, cinta-cita dan lainnya secara mendetail.

d. *individual consideration*

Fauziah fauzan dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan karyawan dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Rangsangan intelektual, berarti mengenalkan cara pemecahan masalah secara cerdas, rasional dan hati-hati sehingga anggota mampu berpikir tentang masalah dengan cara baru dan menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif. Fauziah Fauzan merupakan seorang pemimpin yang cerdas sehingga ide-idenya atau analisisnya mampu membuat pencerahan intelektual pada anggotanya.

PEMBAHASAN

1. Profil Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang merupakan pesantren khusus puteri yang didirikan oleh bunda Rahmah El-Yunusiyyah. Pesantren ini didirikan pada tanggal 1 November 1923 saat Rahmah berusia 23 tahun. Saat ini perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki enam program pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTsS Dniyyah Menengah Pertama (DMP), MAS Kuliyyatul Mu'allimat el-Islamiyyah (KMI), hingga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah (STIT) Diniyyah Puteri.

Tujuan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang yaitu:(Subiantoro:2022.) *Pertama*, Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan minimal 3 juz dengan memiliki 3 karakter santri, yaitu: (a) Ahli ibadah dan akhlakul karimah. (b) Kuat dan tegar sebagai mujahid Allah (c) Cerdas sebagai khalifah. *Kedua*, Memiliki blueprint rancangan masa depan yang jelas dan terukur untuk diri sendiri, keluarga, agama dan negara; Cerdas akademik dengan memiliki nilai kelulusan tinggi untuk mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi terbaik dunia; Cerdas emosional dengan siap menjadi leader masa depan yang mampu mengatasi permasalahan pribadi dan sosial; Cerdas spiritual dengan menjadi muslimah yang kaffah untuk persiapan menjadi ibu yang sholehah, bijaksana dan mulia. Tercermin dalam sikap mutu, bersih, khusyuk, tanggungjawab, rajin dan qana'ah. *Ketiga*, Memiliki guru profesional dan berprestasi di tingkat global. *Keempat*, Tercapainya manajemen yang sehat dan transparan. *Kelima*, Tersedianya layanan prima bagi seluruh santri madrasah.

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang menerapkan QUBA kurikulum dalam pembelajaran. Kurikulum ini dirancang oleh pimpinannya yaitu ibunda Fauziah Fauzan El-Muhammady, S.E, Akt, M.Si. Quba kurikulum merupakan singkatan dari *Qur'an Sunnah Qalbu Brain Attitude* yang artinya Al-Qur'an dan Sunnah memimpin kerja hati dan otak yang akan terlihat dari sikap. Fauziah Fauzan, dalam memimpin pesantren khusus puteri ini merancang sedemikian rupa kurikulum pendidikan.

Poin utama yang dilakukan oleh pimpinan pesantren khusus puteri ini adalah penilaian sikap. Beliau berpendapat bahwa seorang siswa dikatakan cerdas apabila memiliki kecerdasan yang tidak hanya pada aspek pengetahuan saja akan tetapi aspek

sikap atau afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, beliau merancang suatu instrumen evaluasi yang dikenal juga dengan penilaian DOMAIN. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Febriyani dan Subiyantoro dengan judul penelitian *Bad Improving Student Character: Implementation Of The QUBA Curriculum* yang menyatakan bahwa *In giving birth to students with character, Diniyyah Puteri conducts an assessment which is described in the 29 personality indicators outlined in DOMAIN.* (Subiantoro, 2022)

2. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Fauziah Fauzan El-M Di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang saat ini dipimpin oleh Fauziah Fauzan el-Muhammady, S.E, Akt, M.Si. Beliau merupakan cicit dari Bunda Rahmah El-Yunusiyah, pendiri Perguruan Diniyyah Puteri. Beliau lahir pada tanggal 05 Januari 1971. Beliau merupakan anak dari Fauzan Misra el-Muhammady dan Huda Hanum. Mereka adalah pegawai Kementerian Agama (Kemenag) yang sama-sama menjadi dosen IAIN Imam Bonjol Padang. Sang ayah pernah menjabat Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kemenag Sumatra Barat (1992–1996). Kakeknya dari pihak ibu, Hasnawi Karim, juga pernah menjadi Kepala Kanwil Kemenag Sumbar (1974–1984).

Beliau memimpin Perguruan Diniyyah Puteri ini setelah menyelesaikan pendidikan S2 nya dengan menawarkan sejumlah gagasan bagi kemajuan di Diniyyah Puteri dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman, berkreasi serta berinovasi. Di antara upayanya termasuk mendirikan sejumlah divisi otonom penunjang proses pendidikan. Divisi-divisi tersebut memiliki program di berbagai bidang, termasuk pengembangan teknologi dan informasi.

Beliau juga mendorong transformasi manajerial pondok pesantren ke arah kolektif, sehingga kemajuan pesantren tidak lagi tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan. Langkah-langkah lainnya yang diambil dalam memajukan perguruan ditulisnya dalam buku setebal hampir 500 halaman berjudul *Kita Harus Berubah* pada 2013. Kontribusi Fauziah Fauzan memajukan pendidikan lewat kepemimpinannya di Diniyyah Puteri membuatnya dinobatkan sebagai penerima penghargaan “Top 50 Leader Of The Year” dari Indonesia Achievement Center pada 2013.

Pada 2007, beliau juga mendapat Anugerah Citra Wanita Pembangunan Indonesia dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Indonesia Meutia Hatta. Beliau telah melakukan perjalanan ke berbagai perguruan tinggi luar negeri di Eropa, Asia dan Australia untuk memperkenalkan model pendidikan Islam. Beliau juga aktif sebagai anggota organisasi internasional yang fokus pada masalah pendidikan, seperti *Comparative and International Education Society* (CIES) dan *The National Association for the Education of Young Children* (NAEYC).

Dalam menjalankan kepemimpinannya beliau menerapkan perilaku yang mencerminkan karakteristik dari kepemimpinan transformasional sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni dengan judul “Kepemimpinan Transformasional di Pendidikan Islam” yang menjelaskan bahwa Penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam di MI Al-Kautsar Duri Sawo Ponorogo dilakukan dengan cara memberikan pengaruh idealis kepada seluruh warga sekolah, memberikan inspirasi, serta stimulasi intelektual, memberikan pertimbangan individual, menekankan arah yang hendak dituju oleh kepala sekolah melalui pernyataan visi, dan misi yang jelas.(Fitri wahyuni, 2021)

a. *Idealized influence* (pegaruh ideal dan berkharisma)

Fauziah Fauzan memiliki kepercayaan diri yang kuat serta komitmen yang tinggi. Kemudian beliau juga mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras, konsisten serta mampu menemukan ide-ide penting. Hal ini terlihat dari visi Diniyyah Puteri yaitu “Menjadi pusat pendidikan Islam modern berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits yang menghasilkan karya di pentas dunia”. Beliau berkomitmen akan meningkatkan dan terus mengembangkan pendidikan Islam dengan semaksimal mungkin yang terlihat dari berbagai divisi otonom yang berjalan guna membantu proses pendidikan. Selain itu beliau juga dapat memengaruhi serta menimbulkan emosi yang kuat dari para komponen pendidikan terutama terhadap sasaran organisasi pendidikan, memberi wawasan serta kesadaran akan pencapaian misi, menumbuhkan kebanggaan, serta membangkitkan kepercayaan pada para anggota organisasi pendidikan. Sebagai seorang pemimpin yang transformatif beliau telah menjadi role model bagi para anggota organisasi pendidikan. Karisma Fauziah Fauzan begitu terlihat dari wibawanya dalam menjalankan kepemimpinan di lembaganya. Beliau juga sangat

disegani oleh para guru dan karyawan dan mampu menjadi contoh yang baik dalam menjalankan lembaga. Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Nahdiyah KY dengan judul “Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemimpin yang unggul dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki delapan atau sembilan karakter dasar pemimpin antara lain, komitmen yang tinggi, jujur, memiliki jiwa visioner, konsisten terhadap keputusan, selalu inovatif, memiliki spiritualitas tinggi, berkomunikasi dengan baik, memiliki karismatik, dan kepemimpinan yang transformatif memiliki empat dimensi yaitu: *idealized influence* (pengaruh individual), *Inspiration motivation* (pertimbangan inspirasi), *Intellectual stimulation* (ransangan intelektual), dan *Individual consideration* (pertimbangan individu). Kemudian Kyai yang ada di pesantren dicerminkan dengan kekhasannya yang memiliki karismatik serta mampu mengikat komitmen dari seluruh anggotanya sehingga mampu menciptakan mutu lembaga pendidikan dengan baik. (Nuurun, 2021)

b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Fauziah Fauzan merupakan seorang pemimpin wanita transformasional yang menginspirasi, memotivasi serta mengajak anggota organisasi pendidikan melihat ancaman sebagai kesempatan untuk terus belajar dan berprestasi. Beliau mengadakan berbagai pelatihan serta *workshop* untuk seluruh guru dan karyawan guna memotivasi anggota organisasi agar bekerja tidak hanya bermotifkan uang akan tetapi sebagai EOA (Employee Of Allah swt). Dengan menyadari bahwa bekerja itu sebagai karyawannya Allah, maka beliau mengharapkan kepada seluruh guru dan karyawan agar dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga akan mendapat balasan yang lebih oleh Allah swt, yaitu keberkahan. Fauziah Fauzan mencoba untuk mengidentifikasi segala fenomena yang ada dalam perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang melalui fisik, pikiran, dan emosi yang luas. Hal ini diimplikasikan untuk seluruh anggota lembaga pendidikan serta divisi otonom yang ada melalui cara yang inspiratif dengan ide-ide serta gagasan yang tinggi sebagai motivasi. Dalam memberikan motivasi kepada para karyawan, beliau mengolah kata yang bisa memacu *spirit* dan inspirasi seluruh anggota organisasi pendidikan. Seperti kalimat “Harus Bisa”. Kata-kata antusias ini akan

mengobarkan semangat anggota organisasi untuk mencipta dan membangun motivasi kerja.

c. *Individualized consideration* (Perhatian Individu)

Perhatian individual merupakan cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memperoleh kekuasaan dengan peran sebagai pembimbing, memberi perhatian serta dukungan secara langsung kepada bawahan. Fauziah Fauzan selalu memberikan bimbingan, perhatian serta dukungan kepada siapa saja dalam lembaga pendidikan yang ingin terus mengukir prestasi dan menghasilkan karya. Hal ini tampak dari pemberian reward kepada para guru dan karyawan yang berprestasi seperti hadiah umrah bagi guru dan karyawan yang telah hafal 30 juz, pemberian beasiswa kepada santri yang hafizhah 30 juz, serta dukungan lainnya. Beliau juga sangat memperhatikan kondisi karyawannya. Hal ini terlihat dari sikap beliau yang memberikan potongan biaya pendidikan bagi anak dari karyawan yang bersekolah disana. Hal ini mengingat bahwa beliau menyadari bahwa dengan hanya mengandalkan gajisaja tidak akan mencukupi untuk membiayai sekolah anaknya selama bersekolah di Diniyah Puteri. Beliau juga membimbing guru dan karyawan yang ingin berkarya seperti memberikan fasilitas untuk mengasah dan meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dalam bidang IT (*Information and Technology*) dan AI (*Artificial Intelligence*) sehingga beliau juga mampu membimbing peserta didik seperti menciptakan robot pelayan kafe yang bernama Sabai dan Midun. Perhatian seorang atasan kepada bawahannya merupakan kewajiban, karena sebagai figur pemimpin dituntut untuk senantiasa bisa, memberikan bimbingan dan saran yang diperlukan bagi perkembangan bawahannya. Fauziah Fauzan juga merupakan sosok pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para pengikutnya, serta mampu menampung dan menangkap semua aspirasi dan kepentingan pengikutnya. Beliau juga mampu memperlakukan setiap orang menjadi individu dengan beragam minat, bakat, potensi, karakter, cinta-cita dan lainnya secara mendetail. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, Alim Putra Budiman dengan judul penelitian konsep kepemimpinan transformasional yang menjelaskan bahwa Inovasi pada kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan pada era sekarang. Adanya sosok pemimpin yang bisa mengerti

bawahan adalah hal yang sangat diharapkan. Dengan itu akan tercipta suatu manajemen yang selaras dan sesuai dengan visi dan misi. Dengan pemimpin yang bisa menciptakan visi menjadi aksi, dan sosok pemimpin yang imajiner juga diharapkan lahir dengan gaya transformasional. Pada gaya transformasional akan terbuka antara pemimpin dan bawahan, sehingga kritik dan saran akan terdengar langsung oleh pemimpin. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat memajukan suatu peradaban dengan cara yang unik.

d. *Intelektual Stimulation* (rangsangan intelektual)

Sebagai seorang pemimpin, Fauziah Fauzan dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan karyawan dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Rangsangan intelektual, berarti mengenalkan cara pemecahan masalah secara cerdas, rasional dan hati-hati sehingga anggota mampu berpikir tentang masalah dengan cara baru dan menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif. Fauziah Fauzan merupakan seorang pemimpin yang cerdas sehingga ide-idenya atau analisisnya mampu membuat pencerahan intelektual pada anggotanya. Perilaku ini mengidikasikan suatu usaha yang dilakukan pemimpin transformasional untuk meningkatkan kinerja di luar harapan mereka, bahkan beliau sangat menginginkan komponen organisasi pendidikan menjadi sumber daya manusia yang handal dengan mentransformasikan bawahannya pada kebutuhan *self-actualize*. Beliau melakukan dorongan, menstimuli guru dan karyawan agar menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjadi lebih kreatif, mandiri berpikir dan militan dalam bekerja. Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang sangat menyadari perlunya diterapkan model kepemimpinan transformasional.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Fauziah Fauzan memiliki 4 (empat) perilaku spesifik yang menunjukkan seseorang bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin yang transformatif yaitu :

Pertama *Credible*, artinya memiliki sifat konsisten serta komitmen yang tinggi terhadap apa yang diucapkannya dan diperbuatnya. Fauziah Fauzan dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat konsisten dengan apa yang telah disampaikannya. Beliau akan senantiasa berkomitmen untuk mewujudkan perguruan Diniyyah Puteri yang memiliki karya di pentas dunia. Hal ini nampak

dari robot karya santri Diniyyah Puteri yang bertugas untuk mengantarkan makanan rendang pada acara “Festival Rendang Mendunia” yang diadakan di Lantamal II Padang, Sumatera Barat pada tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Febriyani dan Subiyantoro dalam artikelnya yang berjudul *Bad Improving Student Character: The Implementation Of The QUBA Curriculum*.(Subiyantoro, 2022)

Kedua, *Creation Opportunities*, artinya memunculkan peluang baru bagi orang lain dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan. Fauziah Fauzan sangat antusias dalam menciptakan dan membuka peluang bagi para guru dan karyawan yang ingin mengembangkan kreatifitas mereka. Seperti memberikan peluang bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi, memberikan peluang ibadah umroh bagi guru dan karyawan yang bisa menghafal 30 juz al-Qur’an selama mengabdikan di Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Ketiga, *Caring*, artinya sifat peduli terhadap orang lain sehingga bawahan akan merasa diakui menjadi bagian dari lembaga pendidikan. Fauziah Fauzan terkenal dengan sosok perhatian, pengasih dan penyayang. Beliau sangat memperhatikan kenyamanan karyawan serta peduli terhadap apa yang terjadi pada karyawan. Seperti melibatkan karyawan yang memiliki kemampuan memadai dalam berbagai *event luar negeri*.

Keempat, *Communication*, artinya mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dengan orang lain. Fauziah Fauzan sangat terampil dalam berkomunikasi, baik dengan anak-anak hingga lansia. Ia juga terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini membuatnya lebih mudah untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri. Beliau sudah mengelilingi berbagai negara di Dunia seperti Jepang, Australia, Korea, Hongkong, Mesir, Mekkah dan Madinah, Maroko, Jerman, Belanda, Prancis, Inggris, USA, Finlandia dan lain sebagainya guna mempelajari sistem pendidikan di berbagai negara maju untuk kemudian dirumuskan dan dipadukan dengan pendidikan Islam. Hasil dari pemaduan tersebut dikenal juga dengan QUBA *Curriculum*. QUBA kurikulum merupakan singkatan dari *Qur’an Sunnah Qalbu Brain Attitude* yang artinya Al-Qur’an dan Sunnah memimpin kerja hati dan otak yang akan

terlihat dari sikap. (Subiyantoro, 2022) Kurikulum inilah yang sedang diterapkan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Fauziah Fauzan sebagai pemimpin yang transformatif melakukan hal-hal berikut: (a) Menciptakan visi yang jelas. Visi Diniyyah Puteri Padang Panjang yaitu “Menjadi pusat pendidikan Islam modern berlandaskan Al Qur’an dan Hadits yang menghasilkan karya di pentas dunia”. Menurut penulis, visi yang telah ditetapkan oleh Diniyyah Puteri Padang Panjang hendaknya lebih terukur kapan target waktu pencapaiannya. Misalnya pada tahun 2025. Karena semua pemimpin besar bertindak dengan visi yang jelas. Mereka selalu bisa memberikan jawaban dengan pasti mengapa mereka melakukan sebuah tindakan inspiratif. (b) Mengelola penyampaian visi. Ibu Fauziah Fauzan mengelola cara penyampaian visi dengan sebaik mungkin agar seluruh anggota lembaga pendidikan memiliki pemahaman yang sejalan, keyakinan serta tujuan yang sejalan dalam mencapai kesuksesan bersama. (c) sering melakukan motivasi Tim. Meskipun Fauziah Fauzan mempunyai motivasi yang kuat, namun beliau menyadari bahwa motivasi yang dimilikinya tidak bisa dimiliki sendiri dan harus diberikan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan agar mereka juga mempunyai motivasi yang kuat dalam menggapai visi misi yang telah ditetapkannya. (d) Kreatif dan Inovatif. Sebagai seorang pemimpin yang transformatif telah mengasah kreatifitas dan inovasi Fauziah Fauzan. Beliau terus berupaya untuk selalu berinovasi demi meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang dipimpinnya khususnya dan kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya. (e) Membangun budaya belajar di dalam organisasi. Fauziah Fauzan sangat menyadari bahwa membangun budaya belajar penting dilakukan guna menciptakan anggota lembaga pendidikan yang tangguh dan produktif. Beliau menekankan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan bahwasanya setiap individu itu adalah pembelajar sepanjang hayat. Belajar dari berbagai sumber, seperti halnya pepatah Minang yang menyatakan bahwa “Alam Takambang Jadi Guru” artinya alam semesta ini terbentang sebagai guru bagi manusia.

Apa yang telah dilakukan oleh Fauziah Fauzan sesuai dengan penelitian dengan judul Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora oleh Siti Maesaroh, Hamdan Adib, Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa Prinsip dasar dalam kepemimpinan

transformasional di Pesantren Khozinatul Ulum Bloro yaitu: pertama, simplifikasi diperlihatkan dengan sudah jelasnya visi Pesantren Khozinatul 'Ulum Bloro. kedua, motivasi yaitu kiai dalam memotivasi ustadz dan santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. ketiga, fasilitas, yaitu memberikan fasilitas baik fisik ataupun akademik kepada santri dan juga guru. keempat, inovasi, yaitu berani dan bertanggung jawab dan terbuka akan hal baru dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum dan kerjasama dengan berbagai pihak atas intruksi kiai. kelima, mobilitas yaitu dengan melakukan pembagian kerja secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab setiap komponen. keenam, tekad dibuktikan dengan evaluasi sebagai bentuk pengawalan dan perbaikan kegiatandi Pesantren Khozinatul 'Ulum Bloro.(Maesaroh, 2022)

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Zakiyah dengan judul “ KH Ahmad Dahlan Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kepemimpinan Transformasional” menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dilihat dari karakteristik kepemimpinan yang Ia terapkan yakni melakukan pertimbangan individual (*individual consideration*), motivasi insoirasional (*insoirational motivation*), pengaruh Ideal (*idealized influence*) dan stimulus intelektual (*intellectual stimulation*). Implementasi kepemimpinan transformasional Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu menyatakan visi misi yang jelas serta menarik, bertindak rahasia dan optimistis, memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut, menggunakan tindakan dramatis dan simbolis serta memberikan kebebasan kepada orang-orang dalam mencapai visi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional lahir sebagai bentuk kritikan terhadap kepemimpinan transaksional dengan konsep pertukaran antara manajer dengan anggota yang tidak memberikan kemajuan dan perkembangan bagi organisasi. Kepemimpinan transformasional berarti bahwa seorang pemimpin mampu memberikan perubahan kepada organisasi maupun anggota organisasi dengan performanya yang sangat baik sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan transformasional atau *transformational leadership* yang diterapkan oleh Fauziah Fauzan El-Muhammady memiliki 5 karakteristik yaitu mempunyai strategi yang jelas, bersikap baik hati, menyemangati anggota, menjaga kekompakan kelompok dan menghargai perbedaan. Adapun gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan Fauziah Fauzan yaitu: *inspirational motivation, idealized influence, intellectual stimulation, ndividualized consideration*.

DAFTAR FUSTAKA

- Fadli, (2019) Model Kepemimpinan Pendidikan Islam [https:// www.researchgate. net](https://www.researchgate.net)
- Fitri Wahyuni and Binti Maunah, (2021) Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.21154.141-62>
- Hikmah Maros and Sarah Juniar, (2016) Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39904/1/200106210009>.
- Suriagiri, (2020), Kepemimpinan Transformasional. CV. Radja Publika.
- Rofiq, (2020) Pengembangan Potensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam. <http://ejournal.inaifas.ac.id>.
- Maros and Juniar, (2021), Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. <http://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Mashuri, F. R. (2020). Kepemimpinan Transformasional dalam Prespektif Pendidikan Islam. EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2065>
- Miftahul Irfan and others, (2021) Peningkatan Mutu Pendidikan. <https://scholar.google.com>.
- Nadur, E. S. (2017). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah pada Konteks Pendidikan di Indonesia. Jurnal Penelitian, <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/885>
- Nuurun Nahdiyah KY and Binti Maunah, (2021), 'Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 3.2 76–84 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>>.
- Saipul An Nur Mira Marisa, (2021), Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Era Society 5.0. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 10.2 257–70 <<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index%0AKEPEMIMPINAN>>.
- Siti Maesaroh, Hamdan Adib, and Novan Ardy Wiyani, (2022), Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional Di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. JIE (Journal of Islamic Education), 7.1, 42 <<https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>>.
- Subiyantoro and Irma Febriyani, (2022). 'Bad Improving Student Character: The Implementation Of The QUBA Curriculum', *Educative*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55386/1/Bad%20Improving%20Student%20Character%20The%20Implementation%20of%20The%20>

QUBA%20Curriculum.pdf

Susilo Surahman, (2022). *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0*”, *Journal On Teacher Education*, 170–82. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3277/2185>.

yukl gary, (2015). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT. indeks permata putri media, jakarta barat.